

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab yang keaumentikannya dijamin oleh Allah, dan Al-Qur'an adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.¹ Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa. Definisi lain bahwa Al-Qur'an adalah kalam (firman) Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatur* (langsung dari Nabi Muhammad SAW kepada orang banyak), yang kemudian termaktub dalam bentuk *mushaf*, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai suatu ibadah.³ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan (*hablum min Allah*), tetapi juga memuat hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya (*hablum min 'alam*).

¹M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 27

²M. Quraishy Syihab dkk, *Sejarah dan 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 39

³Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar), hal. 18

Anjuran mempelajari Al-Qur'an tidak hanya banyak diterangkan dalam Al-Qur'an melainkan banyak hadits yang menerangkan tentang hal itu seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari 'Usman Bin 'Affan yang berbunyi:

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رواه البخاري

Artinya: *“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan megajarkannya”*.⁴

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an hingga orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an mendapatkan derajat yang tinggi. Dengan demikian mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat islam khususnya siswa yang merupakan penerus perjuangan dakwah Islam yang dimana harus memiliki kemampuan dalam membaca sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

⁴Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shalihin 2*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2004), hal. 54

Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca. Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Dimana dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

Al-Qur'an dapat dipelajari dari seorang guru atau ustadz dalam sebuah proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran terdapat dua unsur yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁵

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah dimulai bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu merupakan embrio yang pada gilirannya melahirkan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan umat Islam di sebagian daerah di Indonesia yang memisahkan anak laki-laki berumur 7 tahun atau lebih dari ibunya. Mereka mulai bermalam di masjid atau surau untuk belajar Al-Qur'an pada guru yang ada disurau tersebut.⁶ Adapun materi yang diajarkan tidak hanya Al-Qur'an saja, tetapi juga ibadah (seperti latihan shalat, wudlu, dan sebagainya), keimanan juga akhlak.

Ketika mempelajari Al-Qur'an tentunya kita akan mengenal mengenai Ulumul Qur'an. Ulumul Qur'an adalah sejumlah ilmu pengetahuan yang secara

⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁶Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 34

khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.⁷ Banyak para ulama yang berbeda pendapat mengenai banyaknya cabang dalam Ulumul Qur'an ada yang berpendapat terdapat 77.450 ilmu, 80 ilmu dan 300 ilmu. Salah satu cabang dari Ulumul Qur'an ialah Ilmu Tajwid, yaitu ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya, dan lain-lain.⁸

Definisi yang lain menjelaskan bahwa tajwid menurut etimologi; membaguskan, memperindah. Menurut terminologi; berarti membaca Al-Qur'an al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya.⁹

Tujuan ilmu tajwid ialah menjaga atau memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca kitab Allah swt.¹⁰ Dalam mempelajari Al-Qur'an ilmu tajwid sangat berperan penting karena dengan ilmu tajwid seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat, dengan bacaan yang tepat maka makna yang terkandung dalam Al-Qur'an pun juga mampu dipahami dengan tepat. Pada zaman sekarang ini ilmu tajwid banyak dipelajari melalui proses pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan formal (PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Perguruan tinggi) maupun non formal (TPQ, pondok pesantren dan lain sebagainya).

Hasil dari mempelajari ilmu tajwid diharapkan para anak didik pada sebuah lembaga pendidikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah, mampu membaca dengan fasih, mengucapkan huruh

⁷Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 6

⁸ *Ibid*,

⁹ Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 9

¹⁰ *Ibid*,

sesuai dengan makhorijul huruf, dan mampu mengaplikasikan bacaan sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid. Sehingga nantinya mampu meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna yang terkandung didalamnya dan hal ini merupakan kesalahan yang sangat fatal.

Proses dalam pembelajaran tajwid banyak metode-metode yang dapat digunakan. Setiap metode pembelajaran tajwid memiliki karakteristik yang membedakan antara metode satu dengan lainnya, namun demikian tujuan dari penggunaan metode tersebut tetaplah sama yaitu memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu menjaga dan mengantisipasi dari kesalahan dalam membaca kitab Allah SWT.

Proses perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kitab suci Al-Qur'an tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan baca Al-Qur'an masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹¹ Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami Al-Qur'an beserta isi kandungannya dan dapat menimbulkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun mana mungkin hal tersebut dapat terjadi apabila masih banyak ditemui para guru atau ustad/ustadzah yang mengajarkan Al-Qur'an masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu

¹¹Saiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon. Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2

seringkali dijumpai proses pembelajaran Al-Qur'an yang cenderung pasif, dimana siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran terlihat monoton dan membosankan, hal inilah yang membuat kurang efektifnya sebuah pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran.

Proses belajar membaca Al-Qur'an yang selama ini bersifat "*guru sentris*" dan cenderung monologis harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Maksudnya, setiap proses pembelajaran Al-Qur'an harus memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam poses pembelajaran. Sementara itu, guru atau ustad/ustadzah harus dapat menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator.

Ada beberapa metode alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sebuah metode yang berawal dari penemuan-penemuan para ulama salaf terdahulu yang terkumpul dalam kitab Tajwidul Qur'an. Metode ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Metode Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Blitar karena hal ini merupakan bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan Al-Qur'an.

Peneliti memilih MAN 2 Blitar sebagai objek penelitian karena MAN 2 Blitar merupakan Madrasah Aliyah yang menerapkan pembelajaran metode membaca Al-Qur'an dengan tetap menekankan pembelajaran dasar tajwid Al-

Qur'an, karena meskipun Madrasah Aliyah Negeri siswanya juga beragam bukan hanya dari kalangan agamis tetapi juga dari kalangan umum. Pembelajarannya juga tertata baik dengan pembagian kelas-kelas beserta ustadz dan ustadzahnya yang langsung didatangkan dari lembaga pusat. Dan setelah menyelesaikan pembelajaran sampai tuntas akan diberikan sertifikat guna untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan juga menjadikan kelegalan pembelajaran metode membaca Al-Qur'an di MAN 2 Blitar.¹²

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai skripsi yang berjudul "Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Blitar".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid siswa di MAN 2 Blitar?
3. Bagaimana metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode-metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

¹²Wawancara dengan koordinator guru usmani, Ibu Eny Maslihah hari senin pada tanggal 22 juni 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

2. Untuk mendeskripsikan metode peningkatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid siswa di MAN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu menambah khazanah pengetahuan bagi para ahli dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Ustadz-ustadzah MAN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan tepat, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya didunia dan akhirat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik pembelajaran meskipun dalam koridor metode yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan

seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran mengenai Al-Qur'an yang ditampilkan secara praktis. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat dicapai secara optimal dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar, pada dasarnya sangat erat hubungannya Dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.

b. Kemampuan membaca Al-Quran

Menurut Rafi Sapuri kemampuan (*istitha'ah*) ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.¹³

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kemampuan membaca ialah suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan sesuatu yang tertulis (membaca), sedangkan yang dimaksud dengan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membaca.

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. dimana dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus didasarkan pada kaidah yang ada agar tercipta bacaan yang baik dan benar.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud peneliti dari judul "Metode Peningkatkan Kemampuan

¹³Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 399.

Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Blitar'' ialah didalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai proses secara rinci dari metode peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar, metode peningkatan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid siswa di MAN 2 Blitar serta metode peningkatan kefasihan dalam makhraj huruf siswa di MAN 2 Blitar.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 Bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Teori, terdiri dari: Pada bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisai dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun kajian pustaka ini memuat pembahasan mengenai: (1) kajian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi pengertian metode , pengertian metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an; (2) tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qu'an yang meliputi beberapa masalah

yaitu, pengertian kemampuan membaca, pengertian Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an; (3) kajian tentang kompetensi membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi beberapa aspek yaitu kelancaran membaca sesuai dengan tajwid, kefasihan dalam makhraj huruf; (4) penelitian yang terdahulu; (5) paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V: Pembahasan, terdiri dari: metode pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar serta kompetensi membaca Al-Qur'an siswa di MAN 2 Blitar.

Bab VI: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.